

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan data yang diperoleh dari lapangan kemudian diproses sesuai dengan prosedur yang ada maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. PTPN II Kebun Bulu Cina dahulu merupakan asset milik perusahaan perkebunan Belanda yang kemudian setelah dilakukannya Nasionalisasi Perusahaan Perkebunan Belanda di Sumatera Utara pada tahun 1960, perusahaan Belanda resmi menjadi milik dan dikelola pemerintah Indonesia.
2. Faktor yang membuat buruh perempuan tetap eksis hingga sekarang khususnya yang bekerja di perkebunan tembakau deli Desa Bulu Cina adalah karena di dasari oleh kondisi ekonomi keluarga karena pendapatan suami tidak mampu memenuhi kebutuhan dan tidak dapat mengimbangi pengeluaran perbulan, berdasarkan hasil wawancara, mayoritas buruh perempuan mengatakan hal yang sama mengenai latar belakang atau dasar yang melandasi mereka bekerja sebagai buruh di PTPN II Kebun Bulu Cina yaitu karena mereka sudah lama bekerja, pekerjaannya yang ringan dan tidak memerlukan tenaga yang lebih dan sistem kekerabatan yang sangat erat yang mereka jalankan hingga sekarang, baik itu dari hubungan sesama buruh perempuan namun juga kepada atasan mereka seperti asisten

kepala, asisten gudang maupun kepada mandor mereka. bekerja di PTPN II Kebun Bulu Cina

3. Buruh perempuan yang bekerja di PTPN II Kebun Bulu Cina merupakan pekerjaan yang sudah turun-temurun yang pada awalnya dari nenek-nenek mereka lanjut ke ibu-ibu mereka dan sekarang mereka lah yang bekerja di PTPN II Kebun Bulu Cina yaitu hingga sekarang sudah mencapai 3 generasi.
4. Penghasilan buruh perempuan di PTPN II Kebun Bulu Cina di katogerikan rendah, baik itu penghasilan borongan maupun harian. Sehingga banyak dari buruh perempuan tersebut mempunyai pekerjaan sampingan seperti menjadi buruh cuci, membuka toko kecil-kecilan di rumah hingga bekerja di cafe.
5. Berdasarkan hasil wawancara, mayoritas buruh perempuan mengatakan bahwa mereka lebih sejahtera di masa Orde Baru dari pada masa sekarang (Reformasi) karena pemerintah lebih memperhatikan mereka di masa Orde Baru, gaji mereka pada masa orde baru sangat besar meskipun untuk nominal sekarang kecil, karena pada masa Orde Baru semua serba murah, gaji mereka sangat cukup untuk memenuhi kebutuhan bahkan lebih, mereka bisa membeli emas dari simpanan gaji mereka, sangat berbeda dengan sekarang yang semuanya serba mahal, untuk bisa memenuhi kebutuhan saja sudah sangat bersyukur.

B. Saran

1. Kepada PTPN II untuk tetap mempertahankan tanaman tembakau deli, hal ini dikarenakan tanaman tembakau deli merupakan tanaman cagar budaya dan tanaman tembakau deli merupakan tanaman yang mempunyai nilai historis di Kota Medan.
2. Diharapkan kepada jajaran direksi PTPN II Kebun Bulu Cina agar memperhatikan keadaan ekonomi para buruh perempuan khususnya yang bekerja di perkebunan tembakau deli Kebun Bulu Cina dan mempertimbangkan untuk menambah upah atau gaji buruh perempuan.
3. Kepada masyarakat dan pemerintah hentikan penggarapan tanah perkebunan khususnya tembakau deli, sudah cukup banyak yang dilepas untuk kepentingan rakyat, kepentingan Negara, untuk perluasan kota, untuk pemukiman industry, bahkan saat ini tanah perkebunan tembakau deli sudah semakin sedikit dan kecil, masih juga ingin digarap. Bila hal ini terus berlanjut, kemungkinan besar asset bangsa Indonesia ini akan punah di tangan anak-anak bangsanya sendiri yang belum mau mengerti tentang pentingnya mempertahankan komoditi tembakau deli sebagai asset bangsa Indonesia.
4. Masyarakat sekitar terutama para generasi muda diharapkan mampu melestarikan tanaman tembakau. Jangan sampai tidak ada penerus untuk tenaga kerja pengolahan daun tembakau. Hal ini dikarenakan para generasi muda “gengsi” karena harus memakai sarung dan bekerja menjadi buruh perkebunan yang rata-rata lebih memilih bekerja sebagai buruh pabrik.